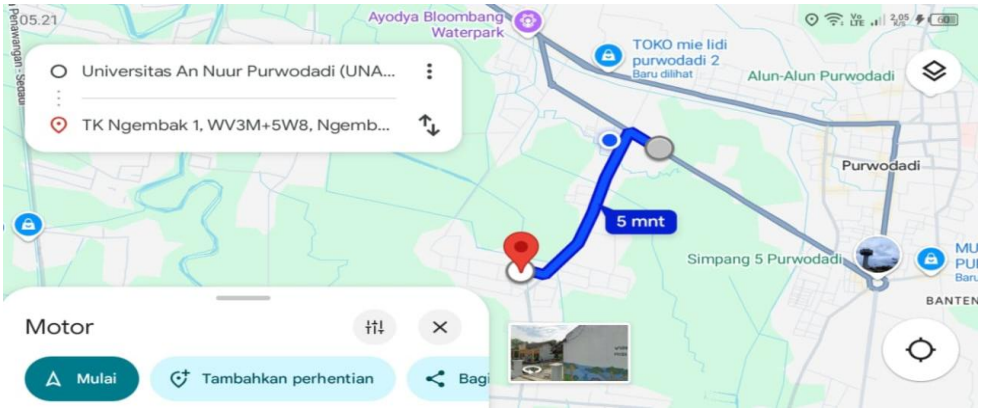
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai pemberian intervensi metode *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada 28 responden di TK Ngembak 1. Penelitian dilaksanakan di TK Ngembak 1 yang beralamat di Jalan Flamboyan, Desa Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, 58111. TK Ngembak 1 memiliki dua orang tenaga pendidik yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

TK Ngembak 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) yang berstatus swasta dan telah memperoleh akreditasi B. Dalam penyelenggaraan pendidikannya, TK Ngembak 1 memiliki visi, yaitu *"terwujudnya anak yang cerdas, mandiri, dan kreatif serta berakhlak mulia."* Adapun misi yang diterapkan meliputi pengembangan kreativitas, kecerdasan, dan kompetensi dasar anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran; memberikan pembinaan kepada anak agar mampu memenuhi kebutuhan serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri; serta memberikan pendidikan budi pekerti yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan budaya.



B. Karakteristik Responden

1. Distribusi Responden Menurut Usia

Data ini meliputi karakteristik responden menurut usia responden dengan perlakuan pemberian intervensi *finger painting* berdasarkan hasil univariate dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Usia Anak

Umur	F	*Presentase* (%)
5 tahun	15	53.6
6 tahun	13	46.4
Total	28	100.0%

(Sumber : data yang diolah 2025)

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa dari total 28 responden, terdapat 15 anak (53,6%) yang berusia 5 tahun dan 13 anak (46,4%) yang berusia 6 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok usia relatif seimbang, dengan jumlah responden berusia 5 tahun sedikit lebih banyak dibandingkan dengan responden berusia 6 tahun.

2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dianalisis secara univariat untuk memberikan gambaran mengenai distribusi responden dalam penelitian yang diberikan intervensi finger painting. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	F	*Persentase* (%)
laki-laki	12	42.9
perempuan	16	57.1
Total	28	100.0

(Sumber : data yang diolah 2025)

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin, dari total 28 responden terdapat 12 anak laki-laki (42,9%) dan 16 anak perempuan (57,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Univariate

a. Sebelum Diberikan Metode *Finger Painting* (*Pre Test*)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden *Pre Test* Berdasarkan Kemampuan Motorik Halus dengan Metode *Finger Painting* di TK Ngembak 1

Pre Test	*F*	*Persentase* (%)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	28	100.0%

(Sumber : data yang diolah 2025)

Berdasarkan hasil pre-test, seluruh responden yang berjumlah 28 anak (100%) berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi finger painting, seluruh anak telah memiliki kemampuan motorik halus yang berada pada tingkat perkembangan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

b. Setelah Diberikan Metode *Finger Painting* (*Post Test*)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden *Post Test* Berdasarkan Kemampuan Motorik Halus dengan Metode *Finger Painting* di TK Ngembak 1

Post Test	*F*	*Persentase* (%)
BSB (Berkembang Sangat Baik)	27	**96.4**
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	**3.6**
Total	28	**100.0%**

(Sumber : data yang diolah 2025)

Berdasarkan hasil *post-test*, diketahui bahwa sebanyak 27 anak (96,4%) berada dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sedangkan 1 anak (3,6%) masih berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah diberikan intervensi *finger painting*, yang ditandai dengan sebagian besar responden mengalami perkembangan dari kategori BSH menjadi kategori BSB.

2. Hasil Uji Normalitas

Berdasrkan uji normalitas yang digunakan untuk melihat pengaruh pemberian *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah usia 5-6 tahun di TK Ngembak 1.

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	*df*	*Sig.*
Pre_Test	0.925	28	0.047
Post_Test	0.923	28	0.042

a. *Lilliefors Significance Correction*

(Sumber : data yang diolah 2025)

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai statistik *Shapiro-Wilk* pada data pre-test sebesar 0,925 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047, sedangkan pada data post-test diperoleh nilai statistik sebesar 0,923 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pre-test* dan *post-test* masing-masing lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pre-test maupun post-test tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak terpenuhi sehingga analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu *uji Wilcoxon*.

Penggunaan *uji Wilcoxon* dipilih karena sesuai untuk menganalisis perbedaan dua data berpasangan yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan koreksi signifikansi *Lilliefors* juga menunjukkan hasil yang mendukung bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengaruh Pemberian *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus

Test Statistics[a]	
	Post_Test - Pre_Test
Z	-4.629[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
b. *Based on negative ranks.*
(Sumber : data yang diolah 2025)

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z sebesar -4,629 dengan nilai signifikansi 0,000 < α = 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian intervensi *finger painting* memberikan pengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

	Post test BSB	*Post test* BSH
Pre test BSB	0,5	0,5
Pre test BSH	27,5	1,5

Dengan koreksi:

Odds Ratio = (27.5 × 0.5) / (1.5 × 0.5) = 13.75 / 0.75 = 18.33
Interpretasi Statistik

Derajat kebebasan (df) = 1

Nilai p untuk $\chi^2 = 27$ dengan df = 1 adalah $p < 0.0001$

Artinya: perubahan dari *pre-test* ke *post-test* sangat signifikan secara statistik.

Terdapat perubahan signifikan dari kategori BSH ke BSB setelah intervensi Uji *McNemar* menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh yang kuat *Odds Ratio* (dengan koreksi) = 18.33, menunjukkan peserta jauh lebih mungkin berada di kategori BSB setelah *post-test.*

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, usia responden berada pada rentang 5–6 tahun, dengan sebagian besar responden berusia 5 tahun. Sebanyak 15 anak (53,6%) berusia 5 tahun dan 13 anak (46,4%) berusia 6 tahun, dengan jumlah keseluruhan 28 responden. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik usia

responden relatif seimbang, meskipun jumlah anak usia 5 tahun lebih banyak.

Menurut peneliti, perbedaan usia dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak. Seiring bertambahnya usia, kemampuan motorik halus anak berkembang menjadi lebih kompleks dan terkoordinasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Maghfurih et al. (2020) bahwa usia dapat memengaruhi kemampuan anak dalam menerima dan menyerap informasi. Oleh karena itu, stimulasi motorik pada masa prasekolah, khususnya usia 3–6 tahun, penting dilakukan untuk mendukung perkembangan motorik anak secara optimal.

Hasil penelitian Veronica Maharani et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3–6 tahun. Menurut asumsi peneliti, kegiatan finger painting merupakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan tersebut melibatkan gerakan jari tangan, koordinasi mata dan tangan, serta otot-otot kecil sehingga dapat membantu melatih keterampilan motorik halus anak. Stimulasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat meningkatkan kemandirian anak dalam melakukan berbagai aktivitas, sehingga anak lebih siap mengikuti kegiatan ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dari 28 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 16 anak (57,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 anak (42,9%).

Menurut peneliti, jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak. Anak perempuan cenderung menunjukkan keterampilan motorik halus yang lebih baik karena lebih teliti dan berhati-hati dalam melakukan aktivitas, sehingga hasil pekerjaan yang dilakukan cenderung lebih rapi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Livina (2018) yang menyatakan bahwa anak perempuan cenderung lebih mudah termotivasi dan diarahkan dalam melakukan kegiatan dibandingkan anak laki-laki. Selain itu, anak perempuan pada usia prasekolah cenderung lebih teliti dalam melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi dan gerakan tangan, sehingga dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik halus.

2. Uji Univariat

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa keterampilan motorik halus semua anak yang menjadi sampel sudah cukup baik sejak awal. Pada tahap *pre-test* sebelum menggunakan metode *finger painting*, semua anak (100%) berada pada kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Artinya, sebelum diberikan perlakuan khusus berkembang

sesuai standar yang diharapkan. Setelah dilakukan *post-test* menggunakan metode *finger painting*, hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 27 anak (96,4%) masuk kategori BSB atau Berkembang Sangat Baik, dan hanya 1 anak (3,6%) yang masih berada pada kategori BSH. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode *finger painting* sangat efektif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Menurut peneliti Setiap anak memiliki keunikan dalam pola dan kecepatan perkembangannya. Anak tersebut membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai kemajuan optimal, yang merupakan variasi normal dalam spektrum tumbuh kembang. Faktor kematangan *neurologis* juga berperan, dimana koordinasi motorik halus memerlukan kesiapan sistem saraf yang berbeda pada setiap individu. Dalam aktivitas seni dan tingkat minat terhadap *finger painting* dapat mempengaruhi respons anak terhadap intervensi membutuhkan pendekatan yang lebih sabar, strategi khusus dalam pengelolaan perilaku, dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk membangun kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Anak tersebut tetap mempertahankan kategori BSH tanpa mengalami kemunduran, menunjukkan bahwa intervensi tetap memberikan manfaat. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih individual dan waktu yang lebih panjang untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan karakteristik unik anak tersebut.

Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan motorik halus yang berbeda-beda, sehingga meskipun metode yang diterapkan efektif untuk mayoritas, ada anak yang membutuhkan waktu atau pendekatan lebih lama untuk mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi (Maxwell et.,al 2021).

Meskipun anak-anak berada di rentang usia yang sama, setiap anak bisa saja berada di tahap perkembangan motorik halus yang berbeda. Ada anak yang sudah lebih matang secara motorik, sementara yang lain masih dalam proses transisi menuju kemampuan yang lebih baik dan juga faktor Anak yang lebih muda atau yang belum mencapai titik kesiapan perkembangan sehingga belum bisa merespon intervensi dengan optimal, sehingga dibutuhkan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan tingkat kesiapan usianya, perkembangan motorik halus juga dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan kemampuan pemahaman instruksi yang semakin matang seiring usia. Anak tersebut yang kemampuan kognitifnya belum sepenuhnya berkembang kesulitan mengikuti arahan dalam kegiatan motorik halus sehingga progresnya lebih lambat sehingga perlu gaya belajar yang beragam, ada yang lebih kinestetik, visual, atau auditori yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan kenyamanan menjadi penentu keberhasilan stimulasi yang optimal (Wahidatul Fauziah et., al 2023).

Peneliti berpendapat peningkatan stimulasi menggunakan metode *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan tumbuh kembang motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Handayani,. Et al 2018) bahwa belajar melukis dengan jari seperti mengajak anak mencoret-coret agar anak tidak merasa diberi pelajaran. Anak usia dini sangat gemar *finger painting* karena anak senang bermain dan mencoret-coret tetapi tidak menyadari bahwa kegiatan ini bisa meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Sedangkan menurut penelitian (Nurjanah., et al, 2017) faktor yang berpengaruh pada motorik halus anak antara lain pola asuh, nutrisi, dan stimulasi. Pola asuh yang baik membantu meningkatkan perkembangan anak dalam segala aspek. Status gizi dan kesehatan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiknya dengan mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, sedangan stimulasi yang tepat dapat mencegah keterlambatan perkembangan motorik halus anak. Anak yang kurang diberikan stimulasi akan kesulitan tumbuh berkembang serta berinteraksi dengan orang lain.

3. Uji Bivariat

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai Z sebesar -4,629 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar *0,000.* Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test*. Nilai Z negatif dalam *uji Wilcoxon*

menunjukkan arah perhitungan berdasarkan peringkat yang digunakan dalam analisis, bukan menunjukkan adanya penurunan kemampuan anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah diberikan intervensi. Hasil uji *McNemar* juga menunjukkan adanya perubahan kategori perkembangan motorik halus dari Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah pemberian intervensi. Nilai *Odds Ratio* dengan koreksi sebesar 18,33 menunjukkan bahwa kemungkinan anak berada pada kategori BSB setelah diberikan intervensi lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian kegiatan *finger painting* memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5–6 tahun di TK Ngembak 1.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumondang et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK ABA Mlangi Yogyakarta. Kegiatan *finger painting* memberikan pengalaman sensorik melalui sentuhan langsung antara jari anak dengan cat, sekaligus melibatkan gerakan-gerakan tangan seperti mengoles, menggores, dan membuat coretan. Aktivitas tersebut dapat memberikan stimulasi terhadap otot-otot kecil tangan dan jari sehingga mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Listyowati et al. (2020), kegiatan *finger painting* dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus karena melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Finger painting merupakan teknik melukis yang dilakukan secara langsung menggunakan jari tangan tanpa bantuan alat perantara. Anak mengaplikasikan cat pada permukaan gambar dengan menggerakkan jari secara bebas sesuai dengan pola atau objek yang tersedia. Kegiatan tersebut dapat menjadi alternatif dalam aktivitas menggambar dan mewarnai sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

Menurut peneliti, *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan secara langsung dengan cara mencelupkan jari ke dalam cat kemudian mengoleskan atau menggoreskannya pada kertas gambar. Kegiatan ini dapat diterapkan sebagai aktivitas bermain sambil belajar yang memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus. Gerakan jari ketika mengoleskan, menekan, dan menggoreskan cat dapat melatih kelenturan jari serta koordinasi mata dan tangan. Dalam pelaksanaannya, ketepatan gerakan, koordinasi mata dan tangan, serta kelenturan jari menjadi beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan.

Nurjanah et al. (2017) menyatakan bahwa *finger painting* memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak, khususnya dalam melatih

kemampuan motorik halus. Gerakan jari saat mengoleskan cat pada media gambar dapat membantu menguatkan keterampilan gerak jari dan tangan. Selain itu, kegiatan ini dapat mengenalkan warna dan bentuk, mengembangkan imajinasi serta kreativitas, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaannya melalui karya seni.

Hamzah et al. (2022) menjelaskan bahwa *finger painting* merupakan teknik melukis yang dilakukan dengan menggunakan tangan secara langsung tanpa bantuan alat. Dalam kegiatan tersebut, anak memperoleh kebebasan untuk bereksplorasi menggunakan cat dan jari tangan. Kebebasan dalam bereksplorasi memberikan kesempatan kepada anak untuk menghasilkan berbagai bentuk sesuai dengan gagasan dan kreativitasnya.

Wasilah et al. (2022) menyatakan bahwa kegiatan melukis menggunakan jari dapat memberikan stimulasi terhadap kemampuan berpikir, imajinasi, emosi, dan apresiasi keindahan pada anak. Melalui penggunaan berbagai warna, anak dapat menciptakan bentuk sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, *finger painting* dapat menjadi kegiatan bermain sambil belajar yang memberikan pengalaman kepada anak melalui aktivitas menggambar dan mewarnai.

Huda dan Hanafi (2022) menjelaskan bahwa dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat menggunakan jari secara langsung untuk

membuat gambar pada permukaan media sekaligus melakukan eksplorasi melalui pencampuran warna. Kegiatan tersebut dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Selain itu, anak memperoleh kesempatan untuk menentukan dan mengembangkan kemampuan dirinya dalam menghasilkan suatu karya, sehingga dapat mendukung tumbuhnya rasa percaya diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan anak semakin terlihat pada pelaksanaan intervensi minggu kelima hingga minggu kedelapan. Anak mulai mampu membuat bentuk sederhana pada gambar pohon sesuai dengan kreativitasnya, seperti menambahkan gambar matahari dan rumput pada media yang telah disediakan. Anak juga mulai mampu mengombinasikan berbagai warna dengan lebih terarah serta menghasilkan gambar berdasarkan gagasan dan imajinasinya sendiri. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan mengontrol gerakan jari dan tangan selama kegiatan *finger painting.*

Selama pelaksanaan penelitian, terlihat adanya peningkatan konsentrasi, kemandirian, dan rasa percaya diri pada anak. Anak yang pada awalnya masih pasif dan ragu dalam mengikuti kegiatan secara bertahap menjadi lebih aktif, antusias, dan berani mengeksplorasi media yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan finger painting tidak hanya memberikan stimulasi terhadap aspek

motorik halus, tetapi juga dapat memberikan pengalaman positif bagi perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan motorik halus setelah pemberian *finger painting* menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bentuk stimulasi motorik halus. Dalam pelaksanaannya, anak dituntut untuk mengoordinasikan gerakan jari, tangan, dan mata secara bersamaan. Koordinasi tersebut penting dalam perkembangan motorik halus karena mendukung kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketepatan gerakan tangan.

Secara fisiologis, aktivitas mengoles, menekan, dan menggoreskan cat menggunakan jari melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada tangan. Gerakan tersebut dapat membantu melatih kekuatan, kelenturan, dan kontrol gerak jari yang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas anak, seperti menggambar, menulis, memegang benda, dan melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu, kontak langsung dengan tekstur cat memberikan pengalaman sensorik melalui indra peraba sehingga kegiatan finger painting dapat memberikan stimulasi motorik sekaligus sensorik.

Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara pesat. Pada periode ini, berbagai aspek perkembangan perlu mendapatkan stimulasi yang sesuai agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan

adalah perkembangan fisik motorik, yang terdiri atas motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan mengontrol gerakan otot-otot kecil, khususnya jari dan tangan, serta membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak karena berkaitan dengan kemampuan melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketepatan dan koordinasi, seperti menggambar, mewarnai, menulis, menggunting, menempel, dan memegang benda berukuran kecil. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan motorik halus dapat berkembang secara optimal.

Wulandari et al. (2023) menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak terdiri atas motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, dan berguling, sedangkan motorik halus berhubungan dengan kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot kecil pada tangan dan jari. Mawardah et al. (2022) juga menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus merupakan bagian penting dalam perkembangan anak karena mendukung berbagai aktivitas, termasuk menulis, menggambar, dan melakukan kegiatan sehari-hari.

Menurut peneliti, perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan stimulasi sejak usia dini. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan gerak

tangan, tetapi juga berhubungan dengan perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pemberian kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, seperti *finger painting*, dapat menjadi salah satu alternatif stimulasi untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik halus.

Rudiyanto (2017) menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* atau melukis menggunakan jari dapat membantu melatih perkembangan motorik anak, terutama dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Ketika melakukan finger painting, anak menggunakan jari untuk mengoleskan cat pada media gambar sehingga terjadi aktivitas gerak yang melibatkan otot-otot kecil tangan. Kegiatan tersebut juga dapat membantu anak mengenal berbagai warna dan bentuk, meningkatkan konsentrasi, serta menjadi sarana untuk mengekspresikan emosi.

Herawati (2018) menjelaskan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan membuat gambar dengan menggoreskan cat secara langsung menggunakan jari tangan pada permukaan kertas tanpa menggunakan alat tambahan. Kegiatan tersebut relatif mudah dilakukan oleh anak karena memberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung dengan media cat. Sentuhan antara jari dan cat juga memberikan pengalaman pada indra peraba. Selain mendukung perkembangan motorik halus, kegiatan *finger painting* dapat membantu

mengembangkan kreativitas dan mengenalkan berbagai macam warna kepada anak.

Sari et al. (2020) menyatakan bahwa *finger painting* efektif digunakan karena memberikan kebebasan kepada anak untuk menggambar dan membuat berbagai coretan menggunakan jari. Gerakan tersebut melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi gerak sehingga dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus. Selain itu, kegiatan *finger painting* memberikan pengalaman sensorik melalui penggunaan indra peraba dan penglihatan selama anak berinteraksi dengan cat dan media gambar.

Marlina et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan kemampuan ekspresi anak. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan gagasan dan imajinasinya melalui berbagai warna dan bentuk. Selain itu, kegiatan *finger painting* dapat membantu anak mengenal warna, bentuk, dan tekstur serta meningkatkan ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan *finger painting* juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi sensorik. Anak dapat merasakan tekstur cat menggunakan jari sehingga memperoleh pengalaman melalui indra peraba. Selama kegiatan berlangsung, anak juga dapat belajar berbagi media, bekerja

sama, dan berkomunikasi dengan teman. Dengan demikian, *finger painting* tidak hanya memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus, tetapi juga dapat mendukung perkembangan kognitif, sensorik, kreativitas, sosial, dan emosional anak.

Hanan et al. (2023) menyatakan bahwa *finger painting* dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan estetika, serta keterampilan otot jari tangan anak. Aktivitas tersebut melibatkan koordinasi mata dan tangan sehingga dapat mendukung perkembangan motorik halus. Berbagai variasi dalam kegiatan *finger painting* juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sehingga aspek kognitif dan emosional dapat turut berkembang melalui kegiatan seni yang bersifat ekspresif.

Maghfuroh dan Chayaning Putri (2023) menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam melatih kemampuan motorik halus. Penggunaan jari secara langsung untuk menyentuh dan mengaplikasikan cat pada media gambar dapat melatih gerakan jari dan tangan. Selain itu, kegiatan ini dapat mengenalkan warna dan bentuk, meningkatkan imajinasi dan kreativitas, mengembangkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta menjadi salah satu media bagi anak untuk mengekspresikan emosinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori serta penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting*

dapat digunakan sebagai salah satu metode stimulasi untuk mendukung perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5–6 tahun. Aktivitas mengoleskan, menekan, dan menggoreskan cat menggunakan jari secara langsung melibatkan otot-otot kecil tangan serta koordinasi antara mata dan tangan. Selain memberikan manfaat terhadap perkembangan motorik halus, kegiatan finger painting juga memberikan pengalaman sensorik dan dapat mendukung perkembangan kreativitas, imajinasi, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa pemberian *finger painting* secara terstruktur dan berulang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak prasekolah usia 5–6 tahun di TK Ngembak 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan finger painting memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Kegiatan finger painting efektif digunakan sebagai salah satu bentuk stimulasi karena melibatkan gerakan otot-otot kecil pada tangan dan jari serta koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, aktivitas tersebut dapat membantu meningkatkan kelenturan dan keterampilan gerak jari-jari anak sehingga mendukung perkembangan kemampuan motorik halus secara optimal.

E. Keterbatasan Peneliti

Adapun keterbatasan dalam penelitian mengenai pengaruh pemberian finger painting terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5–6 tahun di TK Ngembak 1 adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber teori dan penelitian terdahulu mengenai penerapan stimulasi finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Terbatasnya referensi yang relevan menyebabkan peneliti mengalami kendala dalam memperluas pembahasan dan memperkuat hasil penelitian.
2. Kondisi dan karakteristik perilaku responden selama pelaksanaan kegiatan finger painting. Beberapa anak menunjukkan perilaku yang kurang kooperatif dan mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran proses pemberian stimulasi dan pelaksanaan kegiatan penelitian.